

Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan penguap putar

(ASTM D5404-03, MOD)

© ASTM 2003 – All rights reserved

© BSN 2015 untuk kepentingan adopsi standar © ASTM menjadi SNI – Semua hak dilindungi

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif	1
3 Ringkasan metode uji.....	1
4 Kegunaan	1
5 Peralatan	1
6 Bahan dan pereaksi.....	2
7 Tindakan pencegahan.....	3
8 Persiapan contoh.....	3
9 Prosedur.....	3
10 Kata kunci	5
Lampiran A (normatif)	
Contoh daftar periksa tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan penguap putar	6
Lampiran B (informatif)	
Contoh isian daftar periksa tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan penguap putar....	7
Gambar A.1 – sistem pemulihan dengan alat penguap putar	2

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang “Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan penguap putar” merupakan revisi dari SNI 03-4797-1998, Metode pengujian pemulihan aspal dengan alat penguap putar. Standar ini merupakan hasil adopsi modifikasi dari ASTM D 5404-03, *Standard Practices for Recovery of Asphalt from Solution Using the Rotary Evaporator*.

Modifikasi dilakukan dengan :

1. Mengganti acuan normatif ASTM D1856 *Test Method Recovery of Asphalt from Solution by Abson Method* menjadi SNI 03-6895-2002, Tata cara pemulihan aspal dari larutan dengan cara Abson
2. Menambahkan lampiran normatif

Modifikasi dalam teks ditandai dengan garis vertikal di sebelah kiri halaman.

Acuan normatif dalam standar ini telah diadopsi menjadi SNI sebagai berikut :

- ASTM D92 *Test Method for Flash and Fire Points by Cleveland Open Cup Tester* telah diadopsi secara identik menjadi SNI 2433:2011, Uji titik nyala dan titik bakar aspal dengan alat cleveland open cup

Revisi dari SNI sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan temperatur pemanasan bak penangas oli, SNI sebelumnya 130°C, sedangkan revisi SNI 140°C ± 3°C.
2. Perbedaan kecepatan putaran labu destilasi, SNI sebelumnya 75 putaran per menit, sedangkan revisi SNI 40-45 putaran per menit.
3. Perbedaan penggunaan gas nitrogen atau karbon dioksida, SNI sebelumnya tidak menggunakan gas nitrogen atau karbon dioksida, sedangkan revisi SNI menggunakan gas nitrogen atau karbon dioksida.

SNI ini dipersiapkan oleh Komite Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Sub Komite Teknis Rekayasa Jalan dan Jembatan 91-01/S2 melalui Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan.

Tata cara penulisan disusun dengan mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 10:2012 dan dibahas dalam rapat teknis/konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013 di Bandung oleh Sub Komite Teknis yang melibatkan para narasumber, pakar, dan lembaga terkait, serta telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 15 September 2014 hingga 14 November 2014.

Pendahuluan

Fungsi aspal sebagai bahan pengikat agregat pada perkerasan beraspal ditentukan oleh kualitas aspal tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan standar ini untuk mendapatkan aspal murni dari hasil ekstraksi campuran beraspal yang selanjutnya dapat diuji sifat-sifatnya.

Standar ini dimaksudkan sebagai acuan yang benar bagi para penanggung jawab dan teknisi laboratorium aspal dalam melakukan pemulihan aspal dari larutan dengan alat penguap putar dengan benar.